

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang merupakan salah satu negara yang menyimpan banyak cerita bersejarah mengenai negaranya, dahulu ada banyak cerita sejarah yang dijadikan sebuah karya sastra dalam bentuk puisi, jadi meskipun karya tulisannya bersifat imajinatif namun tetap dapat menampilkan kenyataan pada tulisannya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Saryono (2009:18) bahwa sastra mempunyai kemampuan untuk merekam pengalaman yang empiris-natural maupun pengalaman yang nonempiris-supranatural, juga menurut pendapat Noor (2009:13) karya sastra merupakan struktur dunia rekaan, artinya realitas dalam karya sastra adalah realitas rekaan yang tidak sama dengan realitas dunia nyata. Karya sastra meskipun bersifat karangan dari pengarang, namun tetap mengacu pada realitas dalam dunia nyata.

Selain puisi di Jepang pada zaman modern ini sudah banyak berkembang jenis karya sastranya, salah satunya adalah *anime* dimana banyak pengarang yang menjadikan animasi sebagai wadah penggambaran dan pengembangan imajinasi, genrenya pun bermacam-macam ada *romance*, *action*, *history* dan masih banyak lagi. Menurut Napier dalam Millah (2018:12) *anime* merupakan observasi dari kata *animation* dalam bahasa Inggris, yang dalam pelafalan bahasa Jepang menjadi *animeshon* 「アニメーション」. Kata tersebut kemudian disingkat menjadi 「アニメ」. Dalam film animasi ada terdapat puluhan episode bahkan beberapa animasi ada yang episodenya mencapai ratusan dalam satu musim dimana durasi nya kurang lebih sekitar 25-30 menit dalam satu episode. Pada sebuah judul animasi, bisa berlanjut sampai beberapa musim bisa juga langsung tamat pada musim pertama.

Salah satu animasi yang terkenal di Jepang adalah animasi *Black clover* atau dalam pelafalan bahasa Jepang ブラッククローバー. *Black clover* merupakan film animasi

yang diadaptasi dari komik, film animasi ini disutradarai oleh Tatsuya Yoshihara. Tatsuya Yoshihara adalah seorang animator yang lahir pada tanggal 9 Desember 1988. Yoshihara sebelumnya berafiliasi dengan Actas di mana dia bersekolah di sekolah animasi internal dan memulai debutnya sebagai animator pada usia 20 tahun. Karyanya sangat dipengaruhi oleh animator sekolah Kanada kontemporer Seiya Numata dan Hironori Tanaka. Dia memulai debutnya sebagai sutradara pada tahun 2013 dengan *Arve Rezzle* sebagai bagian dari Proyek Pelatihan Animator Muda.

Film animasi *Black clover* ini bercerita tentang sebuah kerajaan bernama kerajaan *clover* atau dalam bahasa Indonesia berarti kerajaan semanggi. Kerajaan ini adalah sebuah kerajaan yang menggunakan kekuatan sihir sebagai kekuatan mereka seperti sihir air, api, angin, pasir dan masih banyak lagi. Kekuatan itu didapat dari sebuah buku yang dinamakan *grimoire*, *grimoire* bisa didapat saat seorang anak berusia kira-kira lima belas tahun. Saat hari penerimaan *grimoire*, anak-anak di setiap desa akan berkumpul bersama untuk menerima *grimoire* mereka, namun buku itu tidak dapat dipilih sendiri melainkan *grimoire* itu yang akan mendatangi pemiliknya. Setiap anak akan mendapatkan *grimoire* berdaun tiga yang melambangkan kepercayaan, harapan, dan cinta. Bentuk dan isi dari *grimoire* berbeda-beda ada yang tebal ada juga yang tipis, ada yang besar ada juga yang berukuran kecil.

Berbeda dengan anak-anak di desa, anak-anak dari keluarga kerajaan justru mendapat *grimoire* sudah terisi dengan mantra. Hal ini karena mereka adalah keturunan keluarga kerajaan yang para pendahulunya banyak memiliki kekuatan. Keluarga Silva adalah salah satu keluarga kerajaan yang terkenal dengan anggota keluarganya yang memiliki kekuatan yang sangat kuat. Anak pertama dari keluarga Silva adalah seorang komandan disalah satu pasukan ksatria sihir di kerajaan clover, begitu juga dengan anak kedua dan anak ketiga dari keluarga Silva mempunyai kekuatan yang kuat. Mereka masuk dalam pasukan ksatria sihir dan menjadi salah satu yang terkuat. Namun tidak seperti saudara yang lain, anak terakhir dari keluarga Silva justru berbeda dari ketiga saudaranya.

Noelle Silva adalah anak perempuan terakhir dari keluarga Silva yang memiliki kekuatan sihir air yang merupakan salah satu jenis sihir yang kuat, namun tidak seperti ketiga saudaranya Noelle memiliki kesulitan dalam mengendalikan kekuatan, disaat teman-teman dikalangan kerajaan yang seusianya sudah mulai mempelajari mantra-mantra sihir dilevel yang lebih tinggi Noelle masih tetap di level sihir yang sama dengan permasalahan yang sama, karena hal itu tidak jarang Noelle mendapat ejekan dari orang lain karena ia tidak sekuat saudaranya yang lain, seakan belum cukup Noelle juga di jauhi oleh saudaranya karena tidak mampu mengendalikan kekuatannya sendiri sehingga ia tidak dapat sekuat saudaranya yang lain.

Pada hari ujian masuk pasukan ksatria sihir yang diikuti oleh seluruh penerima *grimoire*, Noelle yang juga baru mendapatkan *grimoire* seharusnya juga mengikuti ujian masuk itu namun sang kakak Nozel silva yang merupakan komandan disalah satu pasukan ksatria sihir justru melarangnya mengikuti ujian tersebut dan mengucapkan kata-kata yang menyakiti hati Noelle. Namun tanpa diduga Noelle sudah di rekrut oleh salah satu komandan pasukan ksatria sihir tanpa mengikuti ujian masuk tersebut, yaitu pasukan banteng hitam yang di isi oleh anggota-anggota yang memiliki kekuatan yang unik. Pada awal bergabung dengan pasukan ksatria sihir, Noelle merasa bahwa ia tidak pantas bergabung dengan pasukan banteng hitam karena Noelle berasal dari keluarga kerajaan, dimana ia harusnya masuk kedalam pasukan kerajaan namun karena tidak ada komandan bangsawan yang ingin merekrut Noelle, mau tidak mau ia harus menerima menjadi anggota dari pasukan banteng hitam. Noelle mengalami kendala dan pasang surut dalam mengendalikan dan melatih kekuatannya namun dengan bantuan dari para anggota benteng hitam dan peristiwa-peristiwa yang dialaminya selama berada di pasukan Noelle berhasil mengendalikan kekuatannya bahkan membuat sihirnya menjadi lebih kuat dari sebelumnya.

Dengan keunikan dari film *Black clover* pada jalan ceritanya, khususnya kisah tokoh Noelle yang mengalami pasang surut dalam mengembangkan kekuatannya serta bagaimana ia mendapatkan keyakinan hingga dapat mengendalikan kekuatan sihirnya, oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk membahas film *Black clover*. Dengan

meggunakan metode strukturalisme untuk menguraikan unsur-unsur intrinsik yang ada didalam film dan efikasi diri yang dicetuskan oleh Albert Bandura. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian ini menjadi “ Efikasi diri pada tokoh Noelle dalam film *Black clover* karya sutradara Tatsuya Yoshihara”.

1.2 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Sebagai berikut :

1. M. Prabarani Novitasari (2018) dari Universitas Diponegoro dengan judul *Efikasi pada tokoh sayaka dalam film birigyaru karya sutradara nobuhiro doi (Tinjauan kognitif sosial)*

Penelitian M. Prabani Novitasari membahas efikasi diri seseorang. Permasalahan dalam penelitian tersebut meneliti tentang efikasi diri tinggi dan faktor yang menyebabkan efikasi diri tinggi tokoh sayaka dalam film *birigyaru* karya sutradara Nobuhiro Doi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk efikasi diri tinggi pada tokoh Sayaka dan faktor penyebab tingginya efikasi diri Sayaka dalam film *birigyaru*. Hasil dari penelitian ini yaitu bentuk-bentuk efikasi diri tinggi Sayaka yaitu bersikap berani dalam menerima tantangan, tidak mudah menyerah dan berkomitmen tinggi dalam mencapai tujuannya. Persamaan penelitian M. Prabarani Novitasari dengan penulis terdapat pada teori yang digunakan yaitu teori dari Albert Bandura mengenai efikasi diri. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian. Penelitian M. Prabani Novita sari membahas efikasi diri tokoh Sayaka dalam film *birigyaru* karya sutradara Nobuhiro Doi Sedangkan penulis membahas efikasi diri tokoh Noelle dalam film *Black clover* karya sutradara Tatsuya Yoshihara.

2. Muhamad Farid Ramadhan (2020) dari Universitas Diponegoro dengan judul *Perubahan efikasi diri pada tokoh Armin dalam anime Attack on Titan kajian psikologi sastra*

Penelitian Muhamad Farid Ramadhan membahas efikasi diri pada satu tokoh. Permasalahan dalam penelitian tersebut adalah meneliti efikasi diri pada tokoh Armin dalam *Anime Attack on Titan*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perubahan efikasi diri pada tokoh Armin dalam *Anime Attack on Titan*. Hasil dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk efikasi diri Armin yaitu tidak mampu bertindak, meragukan kemampuan dirinya, tidak mudah menyerah, dan berani bertanggung jawab. Persaman penelitian Muhamad Farid Ramadhan teori yang digunakan yaitu teori dari Albert Bandura mengenai efikasi diri. Pebedaannya terdapat pada objek penelitiannya. Penelitian Muhamad Farid Ramadhan membahas efikasi diri pada tokoh Armin dalam film *Attack on Titan*, sedangkan penulis membahas efikasi diri pada tokoh Noelle dalam film *Black clover* Karya sutradara Tatsuya Yoshihara.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tokoh Noelle yang memiliki kelemahan dalam mengendalikan kekuatan sihirnya.
2. Tokoh Noelle dilarang untuk mengikuti ujian masuk pasukan ksatria sihir oleh saudara kandungnya.
3. Tokoh Noelle yang bergabung dengan pasukan benteng hitam.
4. Penyesuaian diri tokoh Noelle dengan anggota pasukan benteng hitam.
5. Banyak misi yang diterima dari kerajaan yang dilakukan tokoh Noelle bersama dengan pasukan benteng hitam.
6. Tokoh Noelle yang mulai mengalami peningkatan dalam pengendalian kekuatan sihirnya.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada efikasi diri pada tokoh Noelle dalam film animasi *Black clover* karya sutradara Tatsuya Yoshihara dengan teori kognitif sosial dari Albert Bandura mengenai efikasi diri.

1.5 Perumusan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah analisis unsur intrisik dalam film animasi *Black clover* karya Tatsuya Yoshihara ?
2. Bagaimanakah efikasi diri tokoh Noelle pada film *Black clover* karya Tatsuya Yoshihara ditelaah dengan teori efikasi diri oleh Albert Bandura ?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memahami unsur intrisik dalam film animasi *Black clover* karya Tatsuya Yoshihara
2. Memahami efikasi diri tokoh Noelle pada film *Black clover* karya Tatsuya Yoshihara dengan teori efikasi diri oleh Albert Bandura

1.7 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori sastra untuk menelaah unsur intrinsik yang akan membahas tentang tokoh dan penokohan, latar serta alur dan unsur ekstrinsik dengan menggunakan teori efikasi diri oleh Albert Bandura.

1.7.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur yang dimaksud untuk menyebut sebagian saja misalnya, peristiwa, cerita, alur, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain (Nurgiyantoro 2017:30)

1. Tokoh dan Penokohan

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2017:247) tokoh cerita (*character*) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas normal dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

2. Latar

Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (2017:302) latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

a. Latar Tempat

Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

b. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

3. Alur

Menurut Stanton dalam Nurgiyantoro (2017:167) mengemukakan bahwa alur ialah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain.

1.7.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangun atau sistem organisme teks

sastra, unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas bangun cerita secara keseluruhan (Nurgiyantoro 2017:30). Pada penelitian ini penulis menggunakan ilmu psikologi kepribadian untuk membantu memahami tentang efikasi diri. Kepribadian (*personality*) merupakan suatu kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau temua-temuan (hasil praktik penanganan kasus) para ahli (Yusuf dan Nurihsan 2007:1). Dalam psikologi kepribadian, terdapat teori dari Albert Bandura mengenai teori kognitif sosial. Teori kognitif sosial dari Albert Bandura menekankan kejadian-kejadian yang tidak disengaja walaupun juga menyadari bahwa pertemuan dan kejadian ini tidak selalu mengubah jalan hidup seseorang (Feist dan Feist 2017:146). Dalam teori kognitif sosial Albert Bandura, ia mengatakan bahwa efikasi diri adalah inti dari kognitif sosial dimana Albert Bandura mengartikan efikasi diri sebagai berikut :

“self-efficacy is defined as people's beliefs about their capabilities to produce designated levels of performance that exercise influence over events that affect their lives. Self-efficacy beliefs determine how people feel, think, motivate themselves and behave. “ (Bandura 1994:2)

self-efficacy didefinisikan sebagai keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja yang ditentukan yang memberikan pengaruh atas peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka. Keyakinan self-efficacy menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri mereka sendiri dan berperilaku.

Menurut bandura ada empat factor utama yang mempengaruhi efikasi diri yaitu :

- 1)Pengalaman keberhasilan
- 2)Pemodelan Sosial
- 3)Persuasi Sosial
- 4)Keadaan Psikologis dan Emosi

1.8 Metode Penelitian

Dalam hal ini penelitian menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan permasalahan penelitian kemudian dianalisis. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan sumber data yang berasal dari buku-buku teks, jurnal ilmiah, e-book dan sebagainya. Pengolahan data dilakukan selama 2 bulan dengan menonton, menyimak dan mencatat adegan yang dianggap penting dalam animasi *Black clover* karya sutradara Tatsuya Yoshihara.

1.9 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut manfaat yang diharapkan pada penelitian ini :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai karya sastra khususnya bagi yang ingin memperdalam pengetahuan mengenai teori efikasi diri dari Albert Bandura dalam film *Black clover* karya sutradara Tatsuya Yoshihara.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi inspirasi bagi pembaca sebagai bahan penelitian baru dalam bidang kesusastraan, terutama bagi mahasiswa di jurusan bahasan dan kebudayaan Jepang di Universitas Drama Persada.

1.10 Sistematika Penyajian

Berdasarkan penjelasan diatas, sistematika penyajian penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyajian skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Berisi kanjian pustaka tentang unsur intrinsik dan teori efikasi diri dari Albert Bandura

Bab III Pembahasan

Berisi tentang analisis unsur intrinsik untuk menelaah film animasi *Black clover* karya sutradara Tatsuya Yoshihara yang difokuskan pada tokoh dan penokohan, latar, alur. Kemudian penulis menghubungkan dengan Efikasi diri tokoh Noelle dalam film animasi *Black clover* karya sutradara Tatsuya Yoshihara

Bab IV Simpulan

Berisi tentang kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya